

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin ketatnya perkembangan perekonomian di era globalisasi ini, persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat pula, maka setiap perusahaan akan berupaya untuk menjadi yang terbaik dari perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena terciptanya persaingan antar perusahaan di setiap sektor ekonomi untuk mendapatkan laba. Di era ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk mencari berbagai alternative agar dapat menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam laporan keuangan dapat mencirikan bagaimana kinerja perusahaan dengan kualitas yang baik dan dapat menunjukan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat baik dari pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisa untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk mengevaluasi kejadian masa lalu dan dapat juga digunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

Laporan keuangan melaporkan hasil historis, namun pemakai laporan keuangan lebih sering tertarik pada apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Karena itu, keahlian yang perlu dikembangkan pemakai laporan keuangan adalah bagaimana menggunakan laporan keuangan historis untuk memprediksi masa yang akan datang.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Pada tahun 1987 laporan arus kas yang mulai diwajibkan pelaporannya melalui peraturan SFAS NO. 95. Pada tahun 1994 di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Sejauh ini penelitian terhadap nilai arus kas laporan keuangan telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian tersebut memfokuskan pada laporan arus kas perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan utamanya untuk mengukur kinerja dan dapat menunjukkan prestasi dari sesuatu perusahaan selama periode tertentu. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Kinerja perusahaan dan informasi dari kewajiban atas tanggung jawabnya dapat dilihat dari laba sebagai alat ukurnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba yang diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih.

Laba merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dapat digunakan untuk menilai ketidakpastian arus kas masa depan karena dapat menjadi dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. (Yuwana dan Christiawan, 2014). Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Melalui laporan keuangan perusahaan para *investor* dapat mengevaluasi dan menganalisis kinerja manajemen serta

melakukan predeksi perolehan laba dimasa depan. Selainitu *investor* juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. (Yulianti, dkk,2015). Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para *investor* untuk dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba dan arus kas dimasa yang akan datang. Para pemakai laporan keuangan seperti para *investor* dan *kreditor* lebih tertarik pada apa yang akan terjadi dimas yang akan datang. Perkembangan laba kotor, laba bersih dan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Perkembangan laba kotor, laba bersih dan arus kas

No	Kode	Nama Emiten	Tahun	Laba Kotor	Laba Bersih	Arus Kas
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015	9.619.137	2.923.148	7.543.475
			2016	10.859.314	3.631.301	8.371.980
			2017	11.058.836	5.206.561	8.796.690
			2018	12.265.550	6.446.785	4.703.806
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	17.258.058	3.709.501	12.962.041
			2016	19.428.440	5.266.906	13.362.236
			2017	19.769.951	5.097.264	13.689.998
			2018	20.212.005	4.961.851	8.786.237
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	2015	4.198.336	1.250.233	1.682.075
			2016	4.900.422	1.388.676	1.543.129
			2017	4.975.054	1.630.953	2.201.859
			2018	6.396.653	1.760.434	2.495.655

Tabel 1. 2
Perkembangan laba kotor, laba bersih dan arus kas (Lanjutan)

No	Kode	Nama Emiten	Tahun	Laba Kotor	Laba Bersih	Arus Kas
4	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	2015	1.154.990	270.538	515.237
			2016	1.301.088	279.777	610.989
			2017	1.307.930	135.364	1.895.069
			2018	1.492.213	127.171	1.294.525
5	ULTJ	Ultrajaya Milk <i>Insdutry</i> and Trading Company Tbk.	2015	1.382.489	523.100	849.122
			2016	1.633.104	709.825	1.521.371
			2017	1.853.623	718.402	2.120.400
			2018	1.956.276	701.607	1.444.310
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2015	174.998	40.150	107.598
			2016	186.037	22.545	94.527
			2017	186.165	25.880	278.614
			2018	225.606	15.954	268.820
7	STTP	Siantar Top Tbk.	2015	532.006	185.705	9.815
			2016	549.237	174.176	25.398
			2017	613.459	216.024	69.954
			2018	619.688	255.088	64.106
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2015	298.889	106.549	10.820
			2016	434.938	249.697	20.679
			2017	284.279	107.420	12.814
			2018	274.351	92.649	1.010

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba kotor, laba bersih dan arus kas menghasilkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yaitu mengalami perubahan yang fluktuatif dimana masing-masing perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan.

Perkembangan rata-rata arus kas dari setiap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

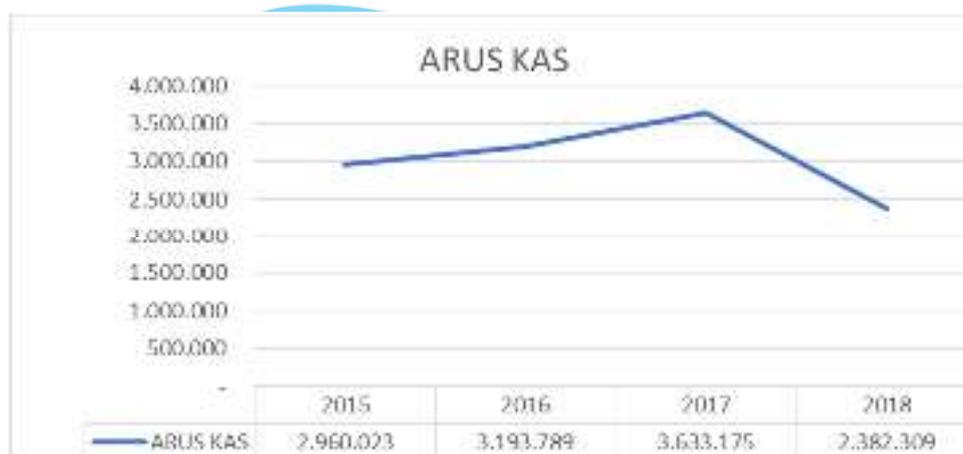
Tabel 1.3
Rata-rata arus kas

Tahun	Arus Kas
2015	2.960.023
2016	3.193.789
2017	3.633.175
2018	2.382.309

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2019)

Gambar 1.1
Perkembangan Arus Kas

(Disajikan dalam jutaan rupiah)



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2019)

Berdasarkan fenomena rata rata arus kas menyatakan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman ditahun 2015-2019 yang diatas rata rata ada 2 perusahaan yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan yang dibawah rata rata ada 6 perusahaan yaitu Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk, Ultrajaya Milk *Insdutry* and Trading Company Tbk, Sekar Bumi Tbk, Siantar Top Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Di tahun 2018 yang diatas rata rata ada 3 perusahaan yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk dan Mayora Indah Tbk.

Hasil penelitian yang dilakukan Sulistyawan dan Septiani (2015) menunjukkan bahwa penghasilan, operasi arus kas, perubahan piutang perubahan hutang,

perubahan persediaan dan perubahan biaya penyusutan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Menurut Yulianti nirsetyo wahdi dan saifudin (2015) Laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas 1 tahun piutang dan perubahan hutang tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Putu Merta Budiayasa dan Eka Ardhani Sisdyani (2016) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan kotor, pendapatan operasional, dan arus kas operasi berpengaruh pada arus kas operasi di masa depan, hanya *variabel* laba bersih tidak mempengaruhi arus kas operasi di masa depan.

Adapun menurut Wahyu sulistyawan M, Aditya Septiani (2015). Dari hasil penelitian ini juga bahwa laba bersih saat ini memiliki kekuatan yang lebih prediktif untuk pendapatan masa depan dan pendapatan komprehensif masa depan daripada pendapatan komprehensif saat ini untuk perusahaan-perusahaan *insdtruy* yang terdaftar di Yordania.

Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis laba bersih dan laba kotor dengan objek yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya yaitu pada sector makanan dan minuman. Dalam penelitian ini peneliti memilih sector makanan dan minuman sebagai sampel yang diteliti

Berdasarkan uraian sebagaimana dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali, mempengaruhi dan membuktikan apakah laba yang terdiri dari laba kotor dan laba bersih dan arus kas mempunyai pengaruh terhadap perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam menghasilkan kas dan setara kas yang terjadi terhadap arus kas di masa mendatang. Dan peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi laba kotor , laba bersih dan arus kas mengalami fluktuasi.
2. Ketatnya persaingan antara laba kotor dan laba bersih.
3. Terjadinya ketidakstabilan arus kas
4. Pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memberikan focus dan batasan penelitian maka hasil yang diperoleh bias memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana laba kotor berpengaruh terhadap arus kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana laba bersih berpengaruh terhadap arus kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana laba bersih dan laba kotor berpengaruh terhadap arus kas secara simultan Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh laba kotor terhadap arus kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019
2. Untuk Mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh laba bersih terhadap arus kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019
3. Untuk Mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas secara simultan Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui penerapan teori dan sumber referensi tambahan bagi teori pengaruh Laba kotor dan laba bersih terhadap kas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas mata kuliah Metodologi Penelitian.

b. Bagi manajemen

Dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.

c. Untuk pembaca

Memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan *investasi*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, *variabel* penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

